

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM (*CLOSING PRICE*) PADA
PT. UNILEVER INDONESIA Tbk,
PERIODE 2003-2013**

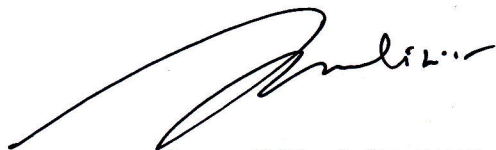
SKRIPSI

Oleh :

**SINTIYA K. ARBI
NIM. 931 410 206**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Pembimbing I



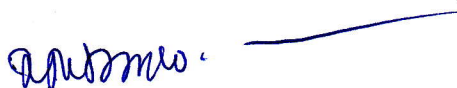
**Supardi Nani, SE., M.Si
NIP. 19760717 200501 1 002**

Pembimbing II



**Moh. Agussalim Monoarfa, SE, MM
NIP. 19800817 200501 1 004**

**Gorontalo, Juni 2014
Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen**



**Drs. Maha Atma Kadji, M.Si
NIP. 19660113 200312 1 001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perlu mempertahankan sejumlah ekuitas yang cukup besar untuk dapat mengambil keuntungan dari biaya hutang yang rendah dan membangun struktur modal yang optimal. Modal ekuitas dapat diperoleh secara internal melalui laba ditahan, dimana hal ini dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan dividen atau secara eksternal melalui penjualan saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat di mata para pemegang saham dan banyak investor yang ingin menanamkan modal atau kelebihan dana mereka. Dimana naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan di mata para investor. Untuk itulah para investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Pasar saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan. Selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum misalnya perubahan suku bunga dan faktor industri, harga saham perusahaan juga dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prestasi yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimana jika harga saham meningkat, maka artinya kemakmuran para pemegang saham akan meningkat pula.

Besarnya harga saham yang di bagikan ini tergantung pada tingkat keuntungan yang di peroleh serta kebijakan harga saham perusahaan yang sedang dijalankan. Para investor sangat menaruh perhatian pada kondisi keuangan perusahaan dan seberapa jauh pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit memegang peranan yang sangat penting.

Earning Per Share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan *prospek earning* perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2001).

Earning Per Share biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah EPS suatu perusahaan maka semakin rendah *earning* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga sahamnya di pasar. (Alwi : 2003)

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk saham akan menghasilkan dividen sebagai keuntungan (*return*). Dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham.

Deviden tunai yang diharapkan merupakan variabel pengembalian utama dimana pemilik dan investor akan menentukan nilai saham. Deviden tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Keputusan deviden dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. (Sundjaja dan Barlian : 2003).

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang sedang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividend per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividend per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012).

Dividend Per Share (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan deviden masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dari segi perusahaan, membagikan deviden kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memiliki kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

PT. Unilever Indonesia Tbk, telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal Care* serta *Foods & Ice Cream* di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti *Pepsodent*, *Lux*, *Lifebuoy*, *Dove*, *Sunsilk*, *Clear*, *Rexona*, *Vaseline*, *Rinso*, *Molto*, *Sunlight*, *Walls*, *Blue Band*, *Royco*, *Bango*, dan lain-lain.

Sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial, unilever Indonesia menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang luas. Terdapat empat pilar program yang dipakai perusahaan ini yaitu Lingkungan, Nutrisi, *Higiene* dan Pertanian Berkelanjutan. Program CSR termasuk antara lain kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (*Lifebuoy*), program Edukasi kesehatan Gigi dan Mulut (*Pepsodent*), program Pelestarian Makanan Tradisional (*Bango*) serta program Memerangi Kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (*Blue Band*). Inilah mengapa perusahaan ini dijadikan objek penelitian karena telah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi di Indonesia.

Berikut ini adalah tabel perkembangan EPS, DPS dan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2003-2013.

Tabel 1.1
Perkembangan EPS, DPS dan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk,
Periode 2003 – 2013

Tahun	EPS (Rp.)	DPS (Rp.)	Harga Saham (Rp.)
2003	170	80	3.625
2004	192	80	3.300
2005	189	120	4.275
2006	226	125	6.600
2007	257	167	6.750
2008	315	95	7.800
2009	399	299	11.050
2010	444	344	16.500
2011	546	296	18.800
2012	634	300	20.850
2013	701	330	26.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Indonesian Capital Market Directory & Institute for Economic and Financial Research PT. Unilever Indonesia Tbk,)

Berdasarkan uraian tabel di atas, terjadi perubahan dari tahun ke tahun baik EPS, DPS, maupun harga saham pada tingkat tertentu. Dimana setiap tahunnya perubahan tersebut diakibatkan oleh fluktuasi perekonomian Indonesia yang hampir tidak bisa di ramalkan.

Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi perekonomian, dimana daya beli saham perusahaan ini mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menyebabkan naik turunnya nilai EPS, DPS, serta harga saham yang terbilang cukup signifikan.

Dalam tabel di atas pada tahun 2004 nilai dari *earning per share* (EPS) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (tahun 2003) akan tetapi nilai dari harga saham mengalami penurunan. Berbanding terbalik dari tahun sebelumnya (tahun 2004), pada tahun 2005 nilai dari EPS mengalami penurunan akan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham dari perusahaan PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever *Overseas Holdings Limited* (pihak terkait). Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode pengelompokan saham (*pooling of interest*). Selain itu, dipengaruhi para pemegang saham yang menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No.C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Tahun 2006 sampai tahun 2013 pada tabel diatas perusahaan mengalami peningkatan nilai EPS, hal ini diikuti oleh naiknya harga saham. Perubahan ini terjadi akibat PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company* Tbk

(Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever.

Devidend per share PT. Unilever Indonesia Tbk, berada pada tingkat yang tidak stabil. Perubahan yang terjadi dari tahun ketahun menunjukkan angka yang cukup signifikan, entah itu mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini terjadi karena kebijakan deviden perusahaan yang sering berubah-ubah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh besarnya EPS dan DPS terhadap harga saham, karena diketahui bahwa jika tingkat EPS tinggi maka *return* yang akan diperoleh perusahaan menjadi lebih besar sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modal atau investasinya pada perusahaan yang dinilainya mampu memaksimalkan *Earning Per Share* dan *Devident Per Share* sehingga harga saham pun akan semakin tinggi.

Karena itu peneliti mengambil judul : **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (*Closing Price*) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, Periode 2003-2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal yang dapat diteliti adalah

- 1.2.1 Peningkatan dan penurunan nilai EPS, DPS & harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi perekonomian Indonesia yang cenderung tidak stabil.
- 1.2.2 Perubahan nilai EPS terhadap harga saham perusahaan menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan teori yang ada.
- 1.2.3 Nilai DPS pada perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada dalam penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham (*closing price*) pada PT. Unilever Indonesia Tbk,

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham (*closing price*) pada PT. Unilever Indonesia Tbk,

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang keuangan (*financial*).

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta menilai dan menyingkapi masalah yang terjadi dalam konteks masalah yang berhubungan dengan EPS (*Earning Per Share*), DPS (*Devidend Per Share*) dan harga saham (*Closing Price*).
- b. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi serta bandingan untuk penelitian yang lebih lanjut.